PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

SAIFUL BACHRI
0810320142

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2013

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Disusun oleh : SAIFUL BACHRI

NIM : 0810320142

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Januari 2013

Komisi Pembimbing

Ketua	Anggota
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec	Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19540801 198103 1 005	NIP. 19570712 198503 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Januari 2013

Jam : 11.00 WIB

Skripsi atas nama : SAIFUL BACHRI

Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

dan dinyatakan lulus

MAJELIS PENGUJI

Ketua	Anggota
Prof. Dr. Suhadak, M.Ec	Drs. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19540801 198103 1 005	NIP. 19570712 198503 1 001
Anggota	Anggota
Dr. Kertahadi, M.Com	Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19540917 198202 1 001	NIP. 19750627 199903 2 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Desember 2012

Nama : SAIFUL BACHRI

NIM : 0810320142

MOTTO

Where there's a will there's a way

Man Jadda Wajada

Siapa yang bersungguh–sungguh, akan berhasil

Niat dan Istiqomah merupakan kunci kesuksesan
(say8055)

Kuolah kata

Kubaca makna

Kurangkai dalam alinea

Kubingkai dalam bab sejumlah lima

Jadilah mahakarya

Gelar sarjana kuterima

Orang tua, calon istri dan calon mertua pun bahagia

(unknown)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi Sang penggenggam langit dan bumi, *Ar-Rahman dan Ar-Rahim* dengan kasih sayang yang menghampar melebihi pikiran maupun ekspektasi. *Ya 'Alim* yang mengajarkan ilmu kepada seluruh umat manusia.

Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada manusia paling berpengaruh dimuka bumi, pembangun peradaban manusia yang beradab *habibana wanabiyana* Muhammad SAW.

Alhamdulillah.....pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan mengharap ridho-Mu semata, kupersembahkan karya ini untuk ibuku, sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu memberikanku kasih sayang. Untuk ayahku, sosok yang menjadi panutan dan inspirasiku yang selalu mengajarkanku arti dari hidup. Dan juga untuk kakak-kakakku: mb nur, mz zam, dan mz an yang selalu memberikanku motivasi.

Teruntuk rumah peradaban AL-HIKAM MALANG yang telah menjadi rumah kedua bagiku. Rumah ini telah menjadi tempat persinggahan terbaik selama berkuliah. *Syukran jazakallahu* kepada para asatidz *wabilkhusus* Dr. KH. Ahmad Hasyim Muzadi yang telah memberikan lampu penerang hati bagi kami para santri.

Bagi sahabat seperjuangan angkatan 2008 yang begitu unik dan istimewa. Empat tahun yang penuh harmoni, ada yang datang dan ada yang pergi. *Syukran katsiran* untuk: mbah wo, pak dhe sigit, pak dokter, bos oby, bos sofy, gus na2l, gus dar lan bolo-bolo. Buat para laskar menak sopal: clepto, fauna, dekeng, marin n parjo suwun.....

Kepada mb fi2n, mb zum, dek ida, dek faris n dek ufi thank's atas bantuan n motivasinya. *Khususon* untuk yoroshi n t125 terima kasih telah menghiasi hari-hariku di masa lampau, semoga menjadi yang terbaik buat kita. Serta buat seseorang yang kelak akan menjadi pendamping hidup, semoga engkau RR pilihan barakah yang telah dipilihkan Sang Khalik bagi hamba.

Terakhir, saya ucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah menjadi inspirasi dalam hidup saya. Maaf tidak bisa dituliskan satu persatu. Terima kasih juga untuk keindahan kota Malang.

RINGKASAN

Saiful Bachri, 2013, **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah**, Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, Drs. Muhammad Saifi, M.Si, 85 Hal + xv

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *CapitalAdequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) serta untuk mengetahui variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang beroperasi di Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh tiga bank syariah yang tergabung dalam Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Data sekunder yang digunakan berupa laporan publikasi keuangan triwulan dari ketiga bank syariah yang dimulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan III tahun 2012.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam menganalisis digunakan program SPSS versi 17.0 *for windows*. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) dengan tingkat signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,641 (CAR), 0,166 (NPF) dan 0,440 (FDR). Variabel yang secara dominan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah *Operational Efficiency Ratio* (OER) dengan nilai beta sebesar 0,563.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH."**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (SAB) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, MS, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Suhadak, M.Ec, selaku Ketua Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
5. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si, selaku Anggota Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Seluruh Bapak/Ibu karyawan dan staf Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan nasihat dan motivasi sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 Fakultas Ilmu Administrasi yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Rekan-rekan santri Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam berbagai kesempatan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Malang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI i
TANDA PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI iii
MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
RINGKASAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Bank Syariah 11
1. Pengertian Bank Syariah 11
2. Tujuan Bank Syariah 11
3. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah 12
4. Fungsi Bank Syariah 14
5. Produk Bank Syariah 15
6. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional 17
B. Profitabilitas Bank Syariah 19
C. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 21
D. *Non Performing Financing* (NPF) 23
E. *Operational Efficiency Ratio* (OER) 24
F. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 25
G. Model Konsep dan Hipotesis 26
1. Model Konsep 26
2. Model Hipotesis 27
3. Hipotesis 27

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 28
B. Lokasi Penelitian 28

C. Variabel dan Pengukurannya 29
D. Populasi dan Sampel 31
E. Pengumpulan Data 33
F. Analisis Data 34
1. Uji Asumsi Klasik 35
a. Uji Normalitas 36
b. Uji Multikolinearitas 36
c. Uji Autokorelasi 37
d. Uji Heteroskedastisitas 38
2. Analisis Regresi Linear Berganda 39
3. Uji Hipotesis 39
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 39
b. Uji F 40
c. Uji t 41
d. Uji Pengaruh Secara Dominan 42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Perusahaan 43
1. PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) 43
2. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) 47
3. PT. Bank Mega Syariah (BMS) 50
B. Analisis Deskriptif 52
1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 53
2. *Non Performing Financing* (NPF) 54
3. *Operational Efficiency Ratio* (OER) 56
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 57
5. *Return On Assets* (ROA) 58
C. Analisis Inferensial 59
1. Uji Asumsi Klasik 59
a. Uji Normalitas 59
b. Uji Multikolinearitas 61
c. Uji Autokorelasi 61
d. Uji Heteroskedastisitas 62
2. Analisis Regresi Linear Berganda 63
3. Uji Hipotesis 65
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 65
b. Uji F 66
c. Uji t 67
d. Uji Pengaruh Secara Dominan 69
D. Pembahasan Hasil Penelitian 69
1. Pengaruh CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA 69
2. Pengaruh CAR terhadap ROA 70
3. Pengaruh NPF terhadap ROA 71
4. Pengaruh OER terhadap ROA 71
5. Pengaruh FDR terhadap ROA 72

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	3
2	Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil	14
3	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
4	Variabel Penelitian	31
5	Penentuan Sampel Penelitian	33
6	Nilai CAR pada Bank Syariah	53
7	Nilai NPF pada Bank Syariah	55
8	Nilai OER pada Bank Syariah	56
9	Nilai FDR pada Bank Syariah	57
10	Nilai ROA pada Bank Syariah	58
11	Hasil Uji Normalitas	59
12	Hasil Uji Multikolinearitas	61
13	Hasil Uji Autokorelasi	62
14	Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
15	Hasil Analisis Regresi	64
16	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
17	Hasil Uji F	66
18	Hasil Uji t	67
19	Hasil Uji Pengaruh Secara Dominan	69

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah	4
2	Model Konsep	26
3	Model Hipotesis	27
4	Grafik Histogram	60
5	Grafik Normal P-Plot	60
6	Grafik Scatterplot	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Data ROA, CAR, NPF, OER dan FDR	79
2	Data *Return On Assets* (ROA)	80
3	Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)	80
4	Data *Non Performing Financing* (NPF)	81
5	Data *Operational Efficiency Ratio* (OER)	81
6	Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)	82
7	Uji Asumsi Klasik	83
8	Analisis Regresi Linear Berganda	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Islam saat ini cukup pesat, ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (http://www.bi.go.id).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Penyediaan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariatif menjadikan perbankan syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (http://www.bi.go.id).

Tanggal 10 November 1998 pemerintah telah menetapkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Terdapat dua materi pokok penting dalam UU No. 10 Tahun 1998 yang mendorong perbankan syariah untuk semakin tumbuh dan berkembang pesat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, yaitu: 1) penegasan kemandirian Bank Indonesia dalam pembinaan dan pengawasan perbankan dengan mengalihkan kewenangan seluruh perijinan di bidang perbankan dari yang semula berada pada Menteri Keuangan kepada Gubernur Bank Indonesia, 2) kemudahan pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank, dengan dimungkinkannya bank umum untuk menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan sekaligus menjalankan pola pembiayaan dan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah (Dendawijaya, 2009:2).

Penetapan UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia semakin memberikan peluang besar untuk pendirian kantor-kantor bank syariah baru dan pembukaan kantor bank syariah dengan cara konversi dari bank konvensional (Arifin, 2005:38). Berdasarkan data statistik Bank Indonesia pada akhir tahun 2006 sampai dengan bulan Januari 2012, Bank Indonesia telah mengeluarkan izin pembukaan Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah, sebanyak 3 Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah mencapai 20 bank, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menjadi 105. Sedangkan sampai dengan bulan Januari 2012 jumlah bank syariah mengalami penambahan menjadi 11 Bank Umum Syariah, 24 Unit Usaha Syariah,

dan 155 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012 Jan
Bank Umum Syariah							
- Jumlah bank	3	3	5	6	11	11	11
- Jumlah kantor	349	401	581	711	1215	1401	1435
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah bank	20	26	27	25	23	24	24
- Jumlah kantor	183	196	241	287	262	336	378
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah							
- Jumlah bank	105	114	131	138	150	155	155
- Jumlah kantor	105	185	202	225	286	364	389
Total kantor	637	782	1024	1223	1763	2101	2202

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang terus bertambah dari tahun ke tahun dipengaruhi karena bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Salah satu prinsip syariah yang dianut adalah menerapkan prinsip bagi hasil sesuai dengan syariah Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta bebas dari riba (bunga). Secara perspektif Islam keberadaan riba dilarang, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 130 :

Yaa ayyuhaa alladziina aamanuu laa ta/kuluu alrribaa adh'aafan mudaa'afatan waittaquu allaaha la'allakum tuflihuuna.

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah membuat industri perbankan syariah juga mengalami peningkatan volume usaha yang cukup besar. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia tentang Perbankan Syariah sampai dengan Januari 2012, menunjukkan perkembangan kegiatan usaha perbankan syariah sebagai berikut:

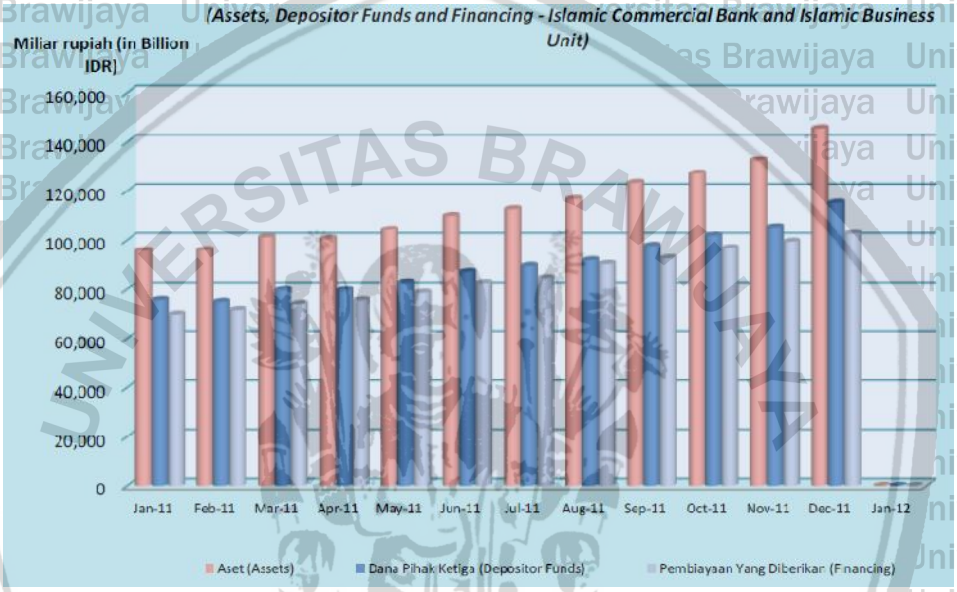

Gambar 1 Pertumbuhan Aset, DPK dan Pembiayaan Perbankan Syariah

Penilaian kesehatan bank dapat dilaksanakan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Riyadi (2006:169) tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia diatur dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Syariah. Menurut ketentuan PBI No. 9/1/PBI/2007, pengertian Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank atau UUS melalui penilaian

kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets*), rentabilitas (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to market*), dan penilaian kualitatif terhadap faktor manajemen (*Management*) atau disingkat dengan CAMELS. Pengukuran tingkat kesehatan bank syariah tersebut diatur dalam ketentuan Surat Edaran No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, yang mengatur tentang tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah.

Bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya juga melakukan fungsi komersial untuk menghasilkan laba yang optimal. Laba atau profit merupakan indikasi keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, selain itu juga mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank. Kemampuan bank dalam mengoptimalkan profit bergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola *assets* dan *liabilities* yang ada. Mahmoedin (2004:20) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah kualitas pembiayaan yang diberikan, jumlah modal, mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid, dan efisiensi dalam menekan biaya operasi.

Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel bebas, sedangkan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang dapat mewakili kesehatan bank menurut aspek keuangan

yaitu: *Capital, Assets, Earning*, dan *Liquidity*. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili *Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) mewakili *Assets*, *Operational Efficiency Ratio* (OER) mewakili *Earning*, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mewakili *Liquidity*. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA).

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

Rasio OER digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya

operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang–hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank syariah dengan periode penelitian tahun 2009-2012. Pemilihan bank syariah sebagai sampel penelitian karena perbankan syariah merupakan perbankan yang berlandaskan nilai ajaran agama Islam yang tergolong baru namun mampu berkembang secara pesat dengan pertumbuhan aset, jaringan operasional, dan pangsa perbankan syariah yang terus meningkat dan mampu bersaing dengan perbankan konvensional meskipun dalam pertumbuhannya masih jauh berada di bawah pangsa perbankan konvensional di Indonesia.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti akan menguji bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian ini berjudul **"PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH."**

B. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yakni:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah?
2. Manakah dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah.
2. Menjelaskan pengaruh yang dominan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen bank dalam mengambil keputusan dari aspek mana saja yang harus ditingkatkan dan aspek mana saja yang dilakukan pengawasan guna mempertahankan kinerja keuangan perbankan khususnya bank syariah yang bersangkutan serta memberikan tambahan informasi pada publik mengenai prospek perbankan syariah.

2. Kontribusi Akademis

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pembanding bagi penelitian selanjutnya dan dapat juga dipakai sebagai referensi dan sumber informasi atau bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan khususnya bank syariah.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pengantar masalah yang akan dibahas meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas sebagai dasar dalam menganalisis data yang meliputi bank syariah, profitabilitas bank syariah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), model konsep dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya disertai dengan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa "Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah" (http://www.bi.go.id).

Ascarya dan Yumanita (2005:4), menyatakan bahwa:

> Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits serta beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang terbebas dari bunga (*riba*).

2. Tujuan Bank Syariah

Menurut Arifin (2005:11) tujuan dari bank syariah meliputi:

a. Prinsip *At-Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

……wata'aawanuu 'alaa albirri waalttaqwaa walaa ta'aawanuu 'alaa al-itsmi waal'udwaani……

"…dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran…" (Al-Maidah:2).

b. Prinsip menghindari *Al-Iktinaz*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an:

Yaa ayyuhaa alladziina aamanuu laa ta/kuluu amwaalakum baynakum bialbaathili illaa an takuuna tijaaratan 'an taraadin minkum……

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu…" (An-Nisaa:29).

3. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan, perbankan, dan bisnis-bisnis lainnya yang terkait dengan sektor keuangan. Menurut Ascarya dan Yumanita (2005:4), prinsip dasar bank syariah meliputi:

a. Bebas dari bunga (*riba*).
b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*).
c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*).

d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*).
e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Berbeda dengan Arifin (2005:12) yang menyebutkan bahwa prinsip-prinsip utama yang dianut oleh Bank Islam sebagai berikut:

a. Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.
b. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang syah menurut syariah.
c. Memberikan zakat.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa prinsip dasar dari bank syariah yaitu melarang pemberian bunga bank yang dianggap mengandung unsur riba dan melarang terhadap setiap kegiatan operasional bank yang bertentangan dengan syariah Islam. Imbalan bagi nasabah bank syariah lebih ditekankan pada sistem bagi hasil sebagaimana telah disepakati pada akad (perjanjian).

Menurut Al-Qardhawi dalam Lewis dan Algaoud (2005:279) alasan Islam melarang bunga (*riba*) antara lain:

a. Mengambil bunga berarti mengambil milik orang lain tanpa memberikan apa pun kepadanya sebagai pertukaran. Pihak pemberi pinjaman menerima sesuatu tanpa pengorbanan apapun.
b. Ketergantungan pada bunga menghilangkan semangat orang untuk bekerja menghasilkan uang. Uang yang dipinjamkan dengan bunga tidak akan digunakan dalam industri, perdagangan, atau perniagaan yang semuanya membutuhkan modal, sehingga mencabut masyarakat dari berbagai manfaat.
c. Membolehkan pengambilan bunga menghilangkan semangat orang untuk melakukan kebaikan. Jika bunga dilarang, orang-orang akan saling meminjamkan dengan niat baik tanpa mengharapkan kelebihan dari yang mereka pinjamkan.
d. Pemberi pinjaman kemungkinan kaya dan peminjamnya miskin. Si miskin dieksploitasi oleh si kaya melalui pembebanan bunga atas pinjaman.

Bunga dan bagi hasil pada dasarnya sama-sama memberi keuntungan bagi pemilik dana, namun keduanya mempunyai perbedaan yang sangat nyata. Menurut Antonio (2010:87) perbedaan tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan akad dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	a. Penentuan besarnya rasio/*nisbah* bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi semakin "*booming*"	d. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

Sumber: Antonio (2010:61)

4. Fungsi Bank Syariah

Ascarya dan Yumanita (2005:13) menyatakan bahwa bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu:

a. Sebagai badan usaha (*tamwil*)

Mempunyai beberapa fungsi, yakni:

1) Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa).
2) Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
3) Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa non keuangan, dan jasa keagenan.

b. Sebagai badan sosial (*maal*), bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran *zakat, infak,* dan *sadaqah* (ZIS) serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).

5. Produk Bank Syariah

Produk-produk yang dikeluarkan dalam menunjang kegiatan operasional bank syariah antara lain:

a. Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depository*)
Yaitu *Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan/penitip menghendakinya (Nor, 2007:18).

b. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)
   1) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal (*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Antonio, 2010:90).
   2) *Mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola (Antonio, 2010:95).
   3) *Muzara'ah* adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap unutk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen (Antonio, 2010:99).
   4) *Musaqah* adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah dimana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas *nisbah* tertentu dari hasil panen (Antonio, 2010:100).

c. Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)
   1) *Bai' al-Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan *tsaman* (harga perolehan) dan *ribh* (keuntungan/*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Dalam *bai' al-murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Nor, 2007:40).

2) *Bai' as-Salam* adalah penjualan suatu barang dengan menggunakan lafadz *salam* atau *salaf*, menyebut sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli, sedangkan barangnya masih dalam tanggungan penjual. Dalam pengertian sederhana, *bai' as-salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka (Nor, 2007:47).
3) *Bai' al-Istishna* adalah akad jual beli dengan ketentuan: *shani* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh *mustashni'* (pemesan), sedangkan bahan baku/modal pembuatannya dari pihak produsen dengan mengikuti cara-cara tertentu (Nor, 2007:56).

d. Prinsip Sewa (*Operational Lease and Financial Lease*)
   1) *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri (Antonio, 2010:117).
   2) *Ijarah Muntahiya bit Tamlik* adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan *ijarah* biasa pada umumnya (Antonio, 2010:118).

e. Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)
   1) *Wakalah* atau *wikalah* berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Dalam bahasa arab, hal ini dapt dipahami sebagai *at-tafwidh*. Contoh kalimat "aku serahkan urusanku kepada Allah" mewakili pengertian istilah tersebut (Antonio, 2010:120).
   2) *Kafalah* merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga unutk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai pinjaman (Antonio, 2010:123).
   3) *Hawalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berutang) menjadi tanggungan *muhal'alaih* atau orang berkewajiban membayar utang (Antonio, 2010:126).
   4) *Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Antonio, 2010:128).

5) *Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan (Antonio, 2010:131).

6. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Antonio (2010:29), bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam hal sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakaersyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan secara prinsip antara bank konvensional dan bank syariah antara lain:

a. Akad dan aspek legalitas
   Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tetapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumil qiyamah* nanti. Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad.

b. Lembaga Penyelesai Sengketa
   Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

c. Struktur Organisasi
   Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang sangat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

d. Lingkungan dan Budaya Kerja
   Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah. Dalam hal etika, misalnya sifat *amanah* dan *shiddiq*,

harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Di samping itu, karyawan bank syariah harus *skillful* dan professional (*fathanah*), dan mampu melakukan tugas secara *team-work* dimana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (*tabligh*). Dalam hal *reward* dan *punishment*, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

	Bank Konvensional	**Bank Syariah**
Fungsi dan Kegiatan Bank Mekanisme dan Obyek Usaha	Intermediasi, Jasa Keuangan	Intermediasi, Manager Investasi, Investor, Sosial, Jasa Keuangan
Prinsip Dasar Operasi	Tidak anti *riba* dan anti *maysir*	Anti *riba* dan anti *maysir*
Prioritas Pelayanan	- Bebas nilai (prinsip materialis) - Uang sebagai komoditi - Bunga	- Tidak bebas nilai (prinsip syariah Islam) - Uang sebagai alat tukar dan bukan komoditi - Bagi hasil, jual beli, sewa
Orientasi	Kepentingan pribadi	Kepentingan publik
Bentuk	Keuntungan	Tujuan sosial-ekonomi Islam, keuntungan
Evaluasi Nasabah	Bank komersial	Bank komersial, bank pembangunan, bank universal atau *multi-purpose*
Hubungan Nasabah	Kepastian pengembalian pokok dan bunga (*creditworthiness* dan *collateral*)	Lebih hati-hati karena partisipasi dalam resiko
Sumber Likuiditas Jangka Pendek	Terbatas debitor-kreditor	Erat sebagai mitra usaha
Pinjaman yang diberikan	Pasar Uang, Bank Sentral	Terbatas
Lembaga Penyelesai Sengketa	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba	Komersial dan nonkomersial, berorientasi laba dan nirlaba
Risiko Usaha	Pengadilan, Arbitrase	Pengadilan, Badan Arbitrase Syariah Nasional
Struktur Organisasi Pengawas	- Risiko bank tidak terkait langsung dengan debitur, risiko debitur tidak terkait langsung dengan bank - Kemungkinan terjadi *negative spread*	- Dihadapi bersama antara bank dan nasabah dengan prinsip keadilan dan kejujuran - Tidak mungkin terjadi *negative spread*
Investasi	Dewan Komisaris	Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Syariah Nasional
Hukum	Halal atau haram	Halal

Sumber: (Ascarya dan Yumanita, 2005:12)

B. Profitabilitas Bank Syariah

Tugas utama bank syariah sebagaimana bank umum lainnya adalah mengoptimalkan laba, meminimalkan resiko dan menjamin tersedianya likuiditas yang cukup. Potensi risiko yang dihadapi bank syariah sama halnya yang dialami oleh bank konvensional, terkecuali resiko tingkat bunga dalam memperoleh imbal jasa atas usaha operasionalnya.

Profitabilitas atau laba dalam bahasa arab mempunyai makna pertumbuhan dalam dagang. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 16:

Ulaa-ika alladziina isytarawuu aldhdhalaalata bialhudaa famaa rabihat tijaaratuhum wamaa kaanuu muhtadiina.

"Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk."

Ayat diatas memberi kesimpulan bahwa pengertian laba adalah kelebihan atas modal pokok atau pertambahan pada modal pokok yang diperoleh dari proses perniagaan.

Profitabilitas pada bank syariah harus dibagi antara bank dengan para penyandang dana, yaitu nasabah investasi, para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang diperjanjikan. Bank dapat menegosiasikan *nisbah* bagi hasil atas investasi *mudharabah* sesuai dengan tipe yang ada, baik sifatnya maupun jangka waktunya. Bank juga dapat menentukan *nisbah* bagi hasil yang sama atas semua tipe, tetapi menetapkan bobot (*weight*) yang berbeda-beda atas setiap tipe investasi yang dipilih oleh nasabah.

Berdasarkan kesepakatan mengenai *nisbah* bagi hasil antara bank dengan para nasabah tersebut, bank akan mengalokasikan penghasilannya dengan tahap-tahap sebagai berikut (Arifin, 2005:56) :

1. Bank menetapkan jumlah relatif masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut tipenya, dengan cara membagi setiap tipe dana-dana dengan seluruh jumlah dana-dana yang ada pada bank dikalikan 100%.
2. Bank menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil untuk masing-masing tipe dengan cara mengalikan persentase (jumlah relatif) dari masing-masing dana simpanan dengan jumlah pendapatan bank.
3. Bank menetapkan porsi bagi hasil untuk masing-masing tipe dana simpanan sesuai dengan *nisbah* yang diperjanjikan.
4. Bank harus menghitung jumlah relatif biaya operasional terhadap volume dana, kemudian mendistribusikan beban tersebut sesuai dengan porsi dana dari masing-masing tipe simpanan.
5. Bank mendistribusikan bagi hasil untuk setiap pemegang rekening menurut tipe simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.

Menurut Adiwarman (2008:287) terdapat tiga metode dalam menentukan *nisbah* bagi hasil, yakni:

1. Penentuan *nisbah* bagi hasil keuntungan, berdasarkan pada perkiraan keuntungan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO.
2. Penentuan *nisbah* bagi hasil pendapatan, berdasarkan pada perkiraan pendapatan yang diperoleh nasabah dibagi dengan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO.
3. Penentuan *nisbah* bagi hasil penjualan, berdasarkan pada perkiraan penerimaan penjualan yang diperoleh nasabah dibagi dengan pokok pembiayaan dan referensi tingkat keuntungan yang telah ditetapkan dalam rapat ALCO.

Menurut Arifin (2005:58) bahwa rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu: *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*) atau perbandingan dari laba sebelum pajak dan zakat terhadap total aset. ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Perhitungan ROA diatas sesuai dengan SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 tentang penilaian kesehatan bank syariah.

Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank (Mahmoedin, 2004:20) adalah:

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan dan pengembaliannya.
2. Jumlah kecukupan modal.
3. Mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.
4. Perpencaran bunga bank.
5. Manajemen pengalokasian dana dalam aktiva likuid.
6. Efisiensi dalam menekan biaya operasi.

C. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau

menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan. Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko. Modal bank adalah total modal yang berasal dari bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti yaitu modal milik sendiri yang diperoleh dari modal disetor oleh pemegang saham. Modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan bagian kekayaan anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasa, dan pinjaman subordinasi. Sedangkan ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Menurut Siamat (2005:287) angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

D. *Non Performing Financing* (NPF)

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif yang dimilikinya. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank. Aktiva produktif yang dinilai kualitasnya meliputi penanaman dana baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing, dalam bentuk kredit dan surat berharga.

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio NPF digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2005:175). Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Lampiran 14, NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan

semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah di bawah 5%.

E. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Rasio OER digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Rasio OER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{OER} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1d, OER diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan lain-lain). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

F. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank, hal tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005:336).

Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat

memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1e, FDR dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004:71). Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

G. Model Konsep dan Hipotesis

1. Model Konsep

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat ditarik sebuah kerangka berpikir yang sesuai dengan permasalahan yang ada, dengan tujuan untuk mempermudah analisis dengan menggunakan model konsep sebagai berikut:

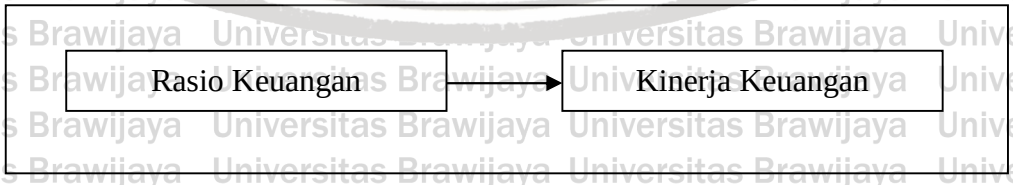

Gambar 2 Model Konsep

2. Model Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang ada sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan model konsep tersebut dijelaskan ke dalam variabel penelitian, dengan tujuan untuk mempermudah pengamatan dan pengukuran dengan menggunakan model hipotesis sebagai berikut:

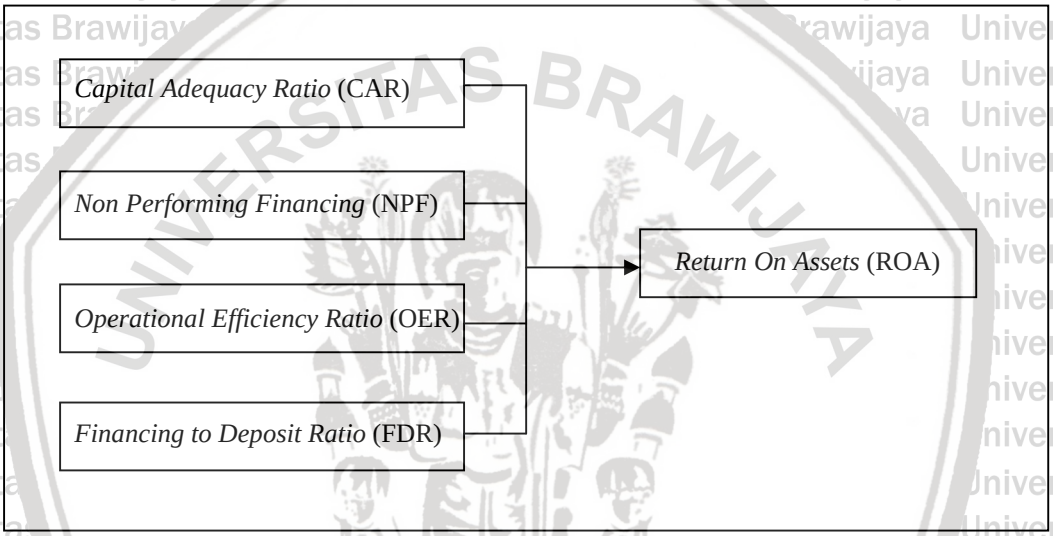

Gambar 3 Model Hipotesis

3. Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) bank syariah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Menurut Singarimbun dalam Singarimbun dan Effendi (Ed, 2006:5), apabila untuk data yang sama peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:27) bahwa penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto,* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya pada variabel-variabel dalam laporan keuangan untuk menganalisis pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan

Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan khususnya profitabilitas bank syariah. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan ruang baca dan media internet Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya untuk menunjang kolektibilitas data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan bank syariah.

C. Variabel dan Pengukurannya

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:38). Sedangkan menurut Arikunto (2010:116) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan teori dan permasalahan, maka ditentukan konsep dan variabel sebagai berikut :

1. Variabel Terikat / *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh nilai-nilai variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

2. Variabel Bebas / *Independent Variable* (X_1, X_2, X_3, X_4)

Variabel Bebas adalah variabel-variabel yang dipandang berpengaruh terhadap terbentuknya variasi nilai variabel terikat . Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Financing (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menutupi penurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

b. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

c. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

OER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah rasio ini berarti semakin efisien biaya opersional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, sebaliknya keuntungan yang diperoleh semakin besar.

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan dengan menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, likuiditas semakin menurun karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan juga semakin banyak dan keuntungan yang diperoleh juga semakin besar.

Tabel 4 Variabel Penelitian

Konsep	Variabel Independen	Skala	Rumus
Mengukur besarnya kewajiban penyertaan modal minimum	*Capital Adequacy Ratio* (CAR)	Rasio	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
Mengukur besarnya pembiayaan yang bermasalah	*Non Performing Financing* (NPF)	Rasio	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya	*Operational Efficiency Ratio* (OER)	Rasio	$\text{OER} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Mengukur kemampuan bank dalam melakukan pembiayaan	*Financing to Deposit Ratio* (FDR)	Rasio	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Konsep	**Variabel Dependen**	**Skala**	**Rumus**
Mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan	*Return On Assets* (ROA)	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Wibisono (2003:40) populasi adalah sekumpulan entitas yang lengkap yang dapat terdiri dari orang, kejadian, atau benda, yang memiliki sejumlah karakteristik yang umum. Arikunto (2010:173) menyatakan bahwa

populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini, populasi penelitian adalah bank syariah yang beroperasi di Indonesia.

2. Sampel

Menurut Hasan (2008:84) sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang bisa mewakili populasi. Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* (penarikan sampel secara tidak acak). Menurut Sugiyono (2009:95) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Bagian dari *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2009:96) yang dimaksud *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu.

Kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

a. Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
b. Bank syariah yang tergabung dalam Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
c. Bank syariah yang beroperasi sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan sesuai dengan periode penelitian tahun 2009-2012.

Prosedur seleksi sampel dapat dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 5 Penentuan Sampel Penelitian

No.	Bank Syariah	Terdaftar di Bank Indonesia	Tergabung dalam BUSN Devisa	Publikasi laporan keuangan triwulan tahun 2009-2012
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia	*	*	*
2.	PT. Bank Syariah Mandiri	*	*	*
3.	PT. Bank Mega Syariah	*	*	*
4.	PT. Bank BNI Syariah	*	*	
5.	PT. Bank BCA Syariah	*		
6.	PT. Bank BRI Syariah	*		
7.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	*		
8.	PT. Bank Panin Syariah	*		
9.	PT. Bank Syariah Bukopin	*		
10.	PT. Bank Victoria Syariah	*		
11.	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	*		

Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Sampel yang diambil berdasarkan kriteria di atas adalah sebanyak 45 sampel yang diperoleh dari 3 x 15 (perkalian antara jumlah bank dengan periode pengamatan), terdiri dari laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah yang dimulai dari triwulan I tahun 2009 hingga triwulan III tahun 2012.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis, karya ilmiah, dokumentasi pribadi dan resmi yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini

antara lain berupa laporan keuangan triwulan bank syariah yang dipublikasikan secara *online* melalui *website* resmi masing-masing bank syariah dengan periode pengamatan mulai triwulan I tahun 2009 hingga triwulan III tahun 2012.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010;107). Sumber data penelitian merupakan faktor yang menjadi pertimbangan dalam metode penelitian yang terdiri atas sumber data sekunder. Keseluruhan data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan diusahakan sendiri oleh peneliti melainkan dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dipublikasikan yang berupa dokumen-dokumen yang ada kaitanya dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, misalnya laporan keuangan perusahaan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan penelitian berjalan dengan mudah dan sistematis. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, dimana pedoman ini meliputi dokumen-dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian.

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah salah satu usaha untuk dapat menemukan jawaban dalam suatu penelitian. Tujuan dari analisis data adalah

menyederhanakan data ke dalam bentuk-bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dari hasil sebuah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Analisis deskriptif adalah suatu analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. Analisis inferensial merupakan metode statistik untuk penarikan kesimpulan atau generalisasi untuk keseluruhan populasi atas dasar data sampel atau statistik yang diselidiki. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh. Pelaksanaan dari analisis ini menggunakan beberapa alat bantu statistik, yaitu: uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dengan pendekatan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) yang dijadikan sebagai alat estimasi harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan mempunyai sifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, pelaksanaan analisis data harus memenuhi persyaratan uji asumsi klasik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2011:107). Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah apabila nilai *asymptotic significance* > 0,05 dikatakan normal dan apabila < 0,05 dikatakan tidak normal.

Hal ini akan terbukti dari grafik normal p-plot atau histogram saat pengujian normalitas data pada model regresi yaitu:

1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menujukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:25), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jadi di dalam model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen karena apabila antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak

ortogonal yaitu nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Jika VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (VIF = 1/tolerance). Jika VIF = 10 maka Tolerance = 1/10 = 0,10. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah Tolerance.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:79), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson. Model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin-Watson hitung terletak di daerah *No Autocorelation*.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan (4-d_u) maka koefisien korelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (d_l) maka koefisien korelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW lebih besar dari (4-d_l) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

4) Bila nilai DW terletak antara d_u dan d_l atau nilai DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas umum terjadi pada pengamatan data silang (*crossection*) daripada pada data runtut waktu (Ghozali, 2011:36). Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan dengan uji *Spearman's rank correlation*. Uji *Spearman's rank correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Langkah selanjutnya adalah membandingkan probabilitas dengan *level of significant* ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan jika nilai probabilitas lebih besar dari *level of significant* (ρ-*value* > α), maka model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hal ini akan terbukti dari grafik saat pengujian heteroskedastisitas data pada model regresi yaitu:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Keterangan : Y = ROA

α = konstanta

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = OER

X_4 = FDR

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi

μ = *standar error*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis. Hal ini berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien β bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,

2011:15). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Perhitungan nilai R^2 diformulasikan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum of Squared*

TSS = *Total Sum of Squared*

b. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:16). Tahapan uji F sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

   CAR, NPF, OER dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah.

2) Membandingkan hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria berikut:

   Penentuan F_{hitung} menggunakan rumus (Suharjo, 2008:78) :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan : R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Selain dengan melihat nilai F_{hitung}, pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < α = 0,05 berarti secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011:17). Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

CAR, NPF, OER dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah.

2) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta 1}{se(\beta 1)}$$

Keterangan : *β1* = koefisien parameter

se(β1) = standard error

a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3) Selain dengan melihat nilai t_{hitung}, pengambilan keputusan dapat dinilai dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < $\alpha = 0{,}05$ berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Pengaruh Secara Dominan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dan menjadi variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen pada model regresi. Penelitian ini menggunakan koefisien beta (*beta coefficient*) setiap variabel yang distandarisasi (*standardized coefficient*). Nilai-nilai Beta dalam *standardized coefficients* tersebut merupakan nilai dari variabel independen yang sudah distandarkan dalam bentuk prosentase. Nilai Beta terbesar menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel dependen.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) didirikan pada tanggal 1 November 1991 bertepatan 24 Rabiuts Tsani 1412 H. Pendirian BMI digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Modal awal yang diperoleh dari sejumlah pribadi, pengusaha serta pejabat muslim dengan nominal sebesar Rp 84 Miliar, yang kemudian tambahan modal awal juga diperoleh dari masyarakat sehingga melengkapi modal awal sejumlah Rp 106 Miliar.

PT. BMI mulai beroperasi pada tanggal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992, BMI secara aktif ikut mempromosikan pendirian dan pengembangan industri perbankan dan bisnis keuangan syariah lainnya di antaranya seperti Asuransi syariah pertama (Takaful); Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) termasuk dalam memberikan bantuan permodalan dan teknis lainnya; Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil dan Menengah (PINBUK) yang kemudian mendirikan lebih dari 3.000 Baitul Maal wat Tamwil (BMT); Bisnis pegadaian syariah (Al-rahnu) yang kemudian beraliansi dengan PT. Pegadaian (persero); Muamalat Institute (MI) untuk mengembangkan, meningkatkan dan menyebarluaskan pengetahuan seputar perbankan dan keuangan syariah; Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat); dan Baitul Maal

Muamalat (BMM) sebagai *social wing* Bank Muamalat dalam mengumpulkan dan menyalurkan ZIS, termasuk Zakat Bank Muamalat melalui beberapa program dan pengembangan usaha mikro. Tahun 1993 BMI terdaftar sebagai perusahaan publik walaupun tidak *listing* di Bursa Saham. Setelah dua tahun beroperasi atau tepatnya pada bulan Oktober 1994, Bank Indonesia memberikan ijin BMI sebagai Bank Devisa.

Tahun 1998 krisis finansial menghantam Indonesia dan berdampak luas terhadap bisnis, termasuk bagi sektor perbankan, kondisi ini tidak kondusif bagi bisnis perbankan. Sejumlah bank *collapse*, BMI dapat tetap selamat dan tidak memerlukan bantuan rekapitulasi pemerintah, meskipun pada saat terjadinya krisis tersebut Non Performing Financing (NPF) mencapai lebih dari 60%. Hal ini disebabkan pencadangan penghapusan untuk mengcover NPF yang tinggi, membuat bank merugi dan modal berkurang sebesar 2/3 dari total modal awal. Namun permodalan BMI belum mencapai *negative spread* sehingga Bank Indonesia memberikan predikat Bank kategori A.

Tahun 1999, BMI menyelenggarakan *Right Issue I* yang menghasilkan pemegang saham baru Bank Muamalat Indonesia yaitu *Islamic Development Bank* (IDB). Setelah 2 tahun terjadinya krisis moneter, BMI berhasil membalikkan kerugian finansial. Pada tahun 2003, BMI kembali menyelenggarakan *Right Issue II* yang menghasilkan pemegang saham baru yaitu IDB dan pemegang saham lokal. Di tahun yang sama BMI juga meraih sukses dengan penerbitan Obligasi Syariah (Sukuk) Mudharabah I sejumlah Rp 200 Miliar dan menjadi lembaga perbankan pertama yang menerbitkan Sukuk di Indonesia.

Tahun 2004 BMI melakukan inovasi produk dengan meluncurkan produk perbankan Shar-e, yaitu produk tabungan instan pertama. Shar-e terjual di seluruh wilayah Indonesia melalui kerjasama jaringan Bank Muamalat dan Online kantor Pos yakni : *System Online Payment Port* (SOPP). Produk ini kemudian menjadi produk bank dengan pertumbuhan tercepat dengan pencapaian lebih dari 2 juta pemegang kartu dalam kurun 4 tahun. Pada tahun 2005 BMI menyelenggarakan *Right Issue III* yang menghasilkan pemegang saham baru, yaitu Boubyan Bank (Kuwait), Atwill Holding Ltd, IDF Foundation, dan BMF Holding Ltd. Tahun 2007, BMI bekerjasama dengan Boubyan Bank dan International Leasing and Investment Company (ILIC) mendirikan Al-ijarah Indonesia Finance (ALIF). ALIF adalah leasing syariah pertama di Indonesia.

Tahun 2008, BMI kembali menerbitkan Sukuk Sub-Ordinasi Mudharabah sejumlah Rp 314 Miliar pada saat yang sama Sukuk yang diterbitkan sebelumnya (2003) telah jatuh tempo. Krisis global kembali menghantam kondisi finansial di 2008 termasuk sektor perbankan, yang dipicu oleh runtuhnya pasar *suprime mortgage* di Amerika Serikat. Walaupun dampak krisis global 2008 mulai terasa pada tahun 2009, namun BMI tetap bertahan dengan pertumbuhan dan kinerja yang baik. Hal ini ditandai dengan dibukanya cabang internasional pertama Bank Muamalat Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia dan tercatat sebagai bank pertama dari Indonesia yang membuka jaringan bisnis di Malaysia.

Tahun 2010 BMI menyelenggarakan *Right Issue* IV yang menghasilkan penambahan modal sebesar Rp. 673 miliar. Tahun 2011 BMI kemudian meluncurkan produk Shar-E Gold Debit Visa yang dapat dipergunakan sebagai

alat pembayaran diseluruh *merchant* VISA baik di dalam negeri maupun mancanegara. Produk ini kemudian mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah berteknologi chip pertama di Indonesia.

PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) berkantor pusat di Gedung Arthaloka, Jl. Jendral Sudirman No.2 Jakarta 10220 dan memiliki kantor cabang sejumlah 75 kantor cabang yang tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Pengawas Syariah : K.H. Ma'ruf Amin (Ketua)

Prof. Dr. Muardi Chatib (Anggota)

Prof. Dr. Umar Shihab (Anggota)

Dewan Komisaris : Widigdo Sukarman (Komisaris Utama)

Mohamad Al-Mildani (Komisaris)

Saleh Ahmed Al-Ateeqi (Komisaris)

Sultan Mohammed Hasan Abdulrauf (Komisaris)

Emirsyah Satar (Komisaris)

Andre Mirza Hartawan (Komisaris)

Direksi : Arviyan Arifin (Direktur Utama)

Andi Buchari (Direktur)

Luluk Mahfudah (Direktur)

Adrian A. Gunadi (Direktur)

Hendiarto (Direktur)

2. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju *merger* sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya *merger* empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah,

sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahaan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam

kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) berkantor pusat di Wisma Mandiri I, Jl. MH. Thamrin No.5 Jakarta 10340 dan memiliki kantor cabang sejumlah 125 kantor cabang yang tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Pengawas Syariah : Prof. Dr. Komaruddin Hidayat (Ketua)

Dr. Muhammad Syafi'i Antonio, MEc. (Anggota)

Drs. H. Mohammad Hidayat, MBA. (Anggota)

Dewan Komisaris : Achmad Marzuki (Komisaris Utama)

Abdillah (Komisaris)

Lilis Kurniasih (Komisaris)

Tardi (Komisaris)

Ramzi A. Zuhdi (Komisaris)

Direksi : Yuslam Fauzi (Direktur Utama)

Sugiharto (Direktur)

Hanawijaya (Direktur)

Achmad Syamsudin (Direktur)

Amran Nasution (Direktur)

Zainal Fanani (Direktur)

3. PT. Bank Mega Syariah (BMS)

Kehadiran PT. Bank Mega Syariah berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 1990 tersebut diakuisisi oleh CT Corpora (dahulu bernama Para Group) melalui PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama pada tahun 2001. Sejak awal para pemegang saham berkeinginan untuk mengkonversi bank yang berdiri tahun 1990 ini menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT. Bank Mega Syariah (BMS) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Tanggal 25 Agustus 2004, bank hasil konversi PT. Bank Umum Tugu resmi beroperasi secara syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Selanjutnya pada tanggal 7 November 2007, Bank Mega Syariah yang merupakan *sister company* dari PT. Bank Mega Tbk. mengganti logo baru yang memiliki bentuk yang sama dengan Bank Mega. Namun logo Bank Mega Syariah mempunyai ciri khusus yaitu warna logo *rich magenta* dan *yellow gold*.

Sebagai pemegang saham mayoritas, CT Corpora memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah (BMS) sebagai bank syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Hal ini dibuktikan dengan kebijakan pemegang saham yang terus memperkuat modal bank. Dengan permodalan yang kuat Bank Mega Syariah (BMS) akan mampu memberikan pelayanan terbaik guna menghadapi persaingan perbankan yang semakin ketat dan kompetitif.

Dengan semboyan “Untuk Kita Semua”, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah, senantiasa bekerja keras, berpegang pada prinsip kehati-hatian, menjunjung asas keterbukaan dan profesionalisme dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ditengah ketatnya persaingan, Bank Mega Syariah terus berusaha untuk mengembangkan beragam produk yang menjadi kebutuhan masyarakat dan didukung oleh infrastruktur layanan perbankan terbaik.

Sesuai dengan visi ”Bank Syariah Kebanggan Bangsa”, pada tahun 2008 Bank Mega Syariah mulai masuk ke pasar mikro banking dan gadai syariah. Melalui strategi ini Bank Mega Syariah ingin berperan lebih besar dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang mayoritas merupakan pengusaha kecil dan mikro. Keberadaan bisnis baru ini juga semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu Bank Syariah terbaik di Indonesia. Terbukti, setiap tahun bisnis Bank Mega Syariah tumbuh pesat dengan jaringan yang semakin meluas. Berkat kinerjanya itu, Bank Mega Syariah sukses meraih beragam penghargaan dari berbagai lembaga tersohor di Indonesia.

Terhitung sejak tanggal 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Status tersebut juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau segmen pasar domestik, tetapi juga pasar internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

PT. Bank Mega Syariah (BMS) berkantor pusat di Menara Bank Mega Lobby Floor, Jl. Kapt. Tendean Kav. 12-14A, Jakarta Selatan 12790 dan memiliki kantor cabang sejumlah 71 kantor cabang yang tersebar di seluruh kota-kota di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2011, susunan Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut :

Dewan Pengawas Syariah : KH. Ma'ruf Amin (Ketua)

Dr. H. Achmad Satori Ismail (Anggota)

Kanny Hidaya Y., SE, ME (Anggota)

Dewan Komisaris : Marie Muhammad (Komisaris Utama)

Ari Prabowo (Komisaris)

Deddy Kusdedi (Komisaris)

Direksi : Beny Witjaksono (Direktur Utama)

Ani Murdiati (Direktur Bisnis)

Haryanto Budi Purnomo (Direktur Kepatuhan & HCM)

Marjana (Direktur Operasi)

Eko Sukapti (Direktur Financing)

B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis data yang telah dikumpulkan, digolongkan atau dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterprasi secara objektif. Deskripsi umum dari masing-masing variabel sebagai berikut: variabel independen antara lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing*

to Deposit Ratio (FDR) sedangkan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan tergabung dalam BUSN Devisa.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap sejumlah aktiva yang mengandung risiko. Data rasio CAR yang diteliti adalah perhitungan total modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pembiayaan dan risiko pasar. Hasil perhitungan CAR disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Nilai CAR pada Bank Syariah

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS	Rata-rata
2009	Maret	12,10	14,73	12,04	12,96
	Juni	11,16	14,00	11,45	12,20
	September	10,82	13,30	11,06	11,73
	Desember	11,10	12,39	10,96	11,48
2010	Maret	10,48	12,50	12,14	11,71
	Juni	10,03	12,43	12,11	11,52
	September	14,53	11,47	12,36	12,79
	Desember	13,26	10,60	13,14	12,33
2011	Maret	12,29	11,88	15,07	13,08
	Juni	11,57	11,24	14,75	12,52
	September	12,36	11,06	13,77	12,40
	Desember	12,01	14,57	12,03	12,87
2012	Maret	12,07	13,91	12,90	12,96
	Juni	14,54	13,66	13,08	13,76
	September	13,24	13,15	11,16	12,52
Rata-rata		12,10	12,73	12,53	12,45
Tertinggi		14,54	14,73	15,07	
Terendah		10,03	10,60	10,96	

Sumber: data sekunder (diolah)

Data tabel 6 menunjukkan bahwa nilai CAR tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 terjadi pada periode Maret tahun 2011 pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) yaitu sebesar 15,07% sedangkan nilai CAR terendah terjadi pada periode Juni tahun 2010 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu sebesar 10,03%. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) berhasil mencapai nilai rata-rata CAR tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 sebesar 12,73% sedangkan nilai rata-rata CAR terendah didapatkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 12,10%. Dilihat dari nilai CAR rata-rata secara keseluruhan kinerja permodalan bank syariah tergolong sehat yaitu 12,45%. Rasio tersebut sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu nilai CAR suatu bank minimal 8% agar bisa dikatakan suatu bank mempunyai kinerja permodalan yang sehat. Angka tersebut merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS).

2. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah. Nilai NPF dihitung berdasarkan NPF *gross*, yang berarti Pembiayaan Bermasalah (KL + D + M) sebelum dikurangi penyisihan cadangan penghapusan yang telah dibentuk terhadap Total Pembiayaan. Hasil perhitungan NPF disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7 Nilai NPF pada Bank Syariah

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS	Rata-rata
2009	Maret	6,41	5,81	1,72	4,65
	Juni	3,95	5,35	1,36	3,55
	September	8,86	5,87	1,60	5,44
	Desember	4,73	4,84	2,08	3,88
2010	Maret	6,59	4,08	2,98	4,55
	Juni	4,72	4,13	3,01	3,95
	September	4,20	4,17	3,89	4,09
	Desember	4,32	3,52	3,52	3,79
2011	Maret	4,71	3,30	4,29	4,10
	Juni	4,32	3,49	3,84	3,88
	September	4,53	3,21	3,78	3,84
	Desember	2,60	2,42	3,03	2,68
2012	Maret	2,83	2,52	2,96	2,77
	Juni	2,73	3,04	2,88	2,88
	September	2,21	3,10	2,86	2,72
Rata-rata		4,51	3,92	2,92	3,79
Tertinggi		8,86	5,87	4,29	
Terendah		2,21	2,42	1,36	

Sumber: data sekunder (diolah)

Data tabel 7 menunjukkan bahwa nilai NPF tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 terjadi pada periode September tahun 2009 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu sebesar 8,86% sedangkan nilai NPF terendah terjadi pada periode Juni tahun 2009 pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) yaitu sebesar 1,36%. BMI berhasil mencapai nilai rata-rata NPF tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 sebesar 4,51% sedangkan nilai rata-rata NPF terendah didapatkan oleh BMS sebesar 2,92%. Dilihat dari nilai rata-rata NPF selama periode penelitian tahun 2009-2012 kualitas aset produktif bank syariah termasuk kategori sehat seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 5%.

3. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Rasio OER adalah rasio yang digunakan untuk menilai manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Hasil perhitungan OER disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8 Nilai OER pada Bank Syariah

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS	Rata-rata
2009	Maret	78,10	72,05	93,66	81,27
	Juni	86,33	73,88	86,59	82,27
	September	95,71	74,05	85,10	84,95
	Desember	95,50	73,76	84,42	84,56
2010	Maret	87,58	74,66	81,19	81,14
	Juni	90,52	73,15	82,96	82,21
	September	89,33	71,84	85,92	82,36
	Desember	87,38	74,97	88,86	83,74
2011	Maret	84,72	73,07	90,03	82,61
	Juni	85,16	74,02	89,49	82,89
	September	86,54	73,85	90,79	83,73
	Desember	85,52	76,44	90,80	84,25
2012	Maret	85,66	70,47	80,03	78,72
	Juni	84,56	70,11	77,30	77,32
	September	84,00	71,14	76,89	77,34
Rata-rata		87,11	73,16	85,60	81,96
Tertinggi		95,71	76,44	93,66	
Terendah		78,10	70,11	76,89	

Sumber: data sekunder (diolah)

Data tabel 8 menunjukkan bahwa nilai OER tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 terjadi pada periode September tahun 2009 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 95,71% sedangkan nilai OER terendah terjadi pada periode Juni tahun 2012 pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 70,11%. BMI berhasil mencapai nilai rata-rata OER tertinggi selama periode

penelitian tahun 2009-2012 sebesar 87,11% sedangkan nilai rata-rata OER terendah didapatkan oleh BSM sebesar 73,16%.

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio FDR adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil perhitungan FDR disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9 Nilai FDR pada Bank Syariah

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS	Rata-rata
2009	Maret	98,44	86,85	90,23	91,84
	Juni	90,27	87,03	85,20	87,50
	September	92,93	87,93	82,25	87,70
	Desember	85,82	83,07	81,39	83,43
2010	Maret	99,47	83,93	92,43	91,94
	Juni	103,71	85,16	86,68	91,85
	September	99,68	86,31	89,11	91,70
	Desember	91,52	82,54	78,17	84,08
2011	Maret	95,82	84,06	79,20	86,36
	Juni	95,71	88,52	81,48	88,57
	September	92,45	89,86	83,00	88,44
	Desember	85,18	86,03	83,08	84,76
2012	Maret	97,08	87,25	84,90	89,74
	Juni	99,85	92,21	92,09	94,72
	September	99,96	93,90	88,03	93,96
Rata-rata		95,19	86,98	85,15	89,11
Tertinggi		103,71	93,90	92,43	
Terendah		85,18	82,54	78,17	

Sumber: data sekunder (diolah)

Data tabel 9 menunjukkan bahwa nilai FDR tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 terjadi pada periode Juni tahun 2010 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 103,71% sedangkan nilai FDR terendah

terjadi pada periode Desember tahun 2010 pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) sebesar 78,17%. BMI berhasil mencapai nilai rata-rata FDR tertinggi selama periode pengamatan tahun 2009-2012 sebesar 95,19% sedangkan nilai rata-rata FDR terendah didapatkan oleh BMS sebesar 85,15%.

5. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan yang biasa disebut sebagai profitabilitas bank. Nilai ROA dihitung berdasarkan perbandingan antara Laba Sebelum Pajak dan Zakat dengan Total Aset. Hasil perhitungan ROA disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10 Nilai ROA pada Bank Syariah

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS	Rata-rata
2009	Maret	2,76	2,08	0,62	1,82
	Juni	1,83	2,00	1,56	1,80
	September	0,53	2,11	2,08	1,57
	Desember	0,45	2,23	2,22	1,63
2010	Maret	1,48	2,04	3,18	2,23
	Juni	1,07	2,22	2,98	2,09
	September	0,81	2,30	2,47	1,86
	Desember	1,36	2,21	1,90	1,82
2011	Maret	1,38	2,22	1,77	1,79
	Juni	1,74	2,12	1,87	1,91
	September	1,55	2,03	1,65	1,74
	Desember	1,52	1,95	1,58	1,68
2012	Maret	1,51	2,17	3,52	2,40
	Juni	1,61	2,25	4,13	2,66
	September	1,62	2,22	4,11	2,65
Rata-rata		1,41	2,14	2,38	1,98
Tertinggi		2,76	2,30	4,13	
Terendah		0,45	1,95	0,62	

Sumber: data sekunder (diolah)

Data tabel 10 menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 terjadi pada periode Juni tahun 2012 pada PT. Bank Mega Syariah (BMS) yaitu sebesar 4,13% sedangkan nilai ROA terendah terjadi pada periode Maret tahun 2009 pada PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) yaitu sebesar 0,45%. PT. Bank Mega Syariah (BMS) berhasil mencapai nilai rata-rata ROA tertinggi selama periode penelitian tahun 2009-2012 sebesar 2,38% sedangkan rata-rata nilai ROA terendah didapatkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebesar 1,41%.

C. Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji asumsi ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

N	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
45	0,063	Menyebar normal

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil dari pengujian tabel 11, terlihat bahwa *residual* (galat) menyebar normal karena nilai signifikan sebesar 0,063 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Hal ini juga didukung oleh hasil uji grafik histogram dan normal p-plot yang disajikan dalam gambar berikut:

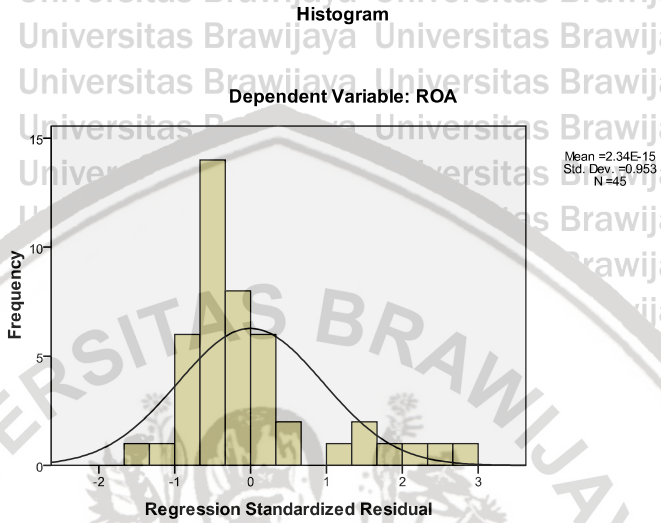

Gambar 4 Grafik Histogram

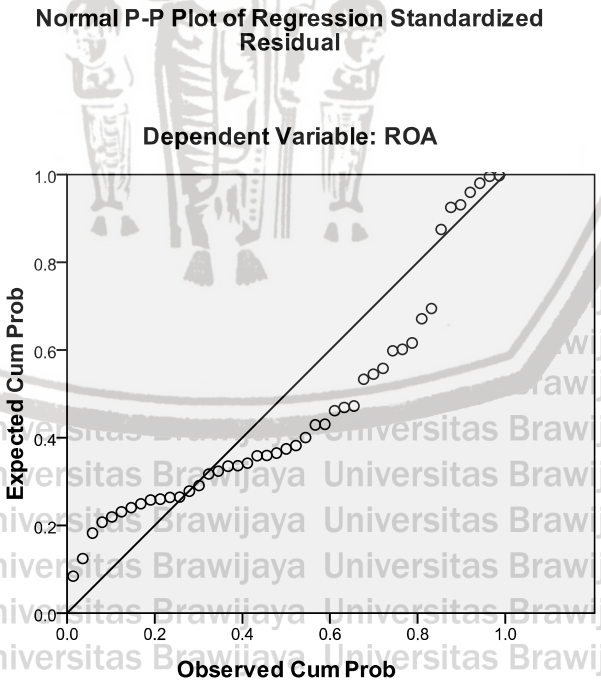

Gambar 5 Grafik Normal P-Plot

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Kemudian pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik sebaran menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengindikasikan adanya korelasi linier yang tinggi (mendekati sempurna) diantara dua/lebih variabel bebas. Multikolinearitas diuji dengan menghitung nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
CAR	0,967	1,034	Tidak terjadi multikolinearitas
NPF	0,939	1,065	Tidak terjadi multikolinearitas
OER	0,964	1,037	Tidak terjadi multikolinearitas
FDR	0,927	1,079	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil dari pengujian tabel 12, nilai Tolerance untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0,1 sedangkan nilai VIF pada variabel independen adalah < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel independen tidak terdapat gejala multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota dari observasi yang disusun secara *time series* maupun *cross section.* Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu uji Durbin Watson seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Nilai Durbin Watson	Keterangan
1	2,253	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil dari pengujian tabel 13, didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,253. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel 45 dan 4 variabel independen, maka dari tabel DW didapatkan nilai d_l=1,3357 dan d_u=1,7200. Nilai DW hitung yang didapatkan terletak diantara batas bawah (d_u) dan batas atas (4-d_u) atau $d_u < d < 4-d_u$ yaitu 1,7200 < 2,253 < 2,2800. Dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki ragam (*variance*) yang sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam sama (bersifat homoskedastisitas). Pemeriksaan asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's rank correlation* seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig. (2-tailed)	Keterangan
CAR	0,687	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPF	0,067	Tidak terjadi heteroskedastisitas
OER	0,079	Tidak terjadi heteroskedastisitas
FDR	0,848	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder (diolah)

Hasil dari pengujian tabel 14, nilai Sig. untuk semua variabel independen > 0,05 sehingga dapat diputuskan tidak terdapat korelasi antara

absolute residual (nilai mutlak residual) dengan variabel independen. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hal ini juga didukung oleh hasil uji grafik scatterplot yang disajikan dalam gambar berikut:

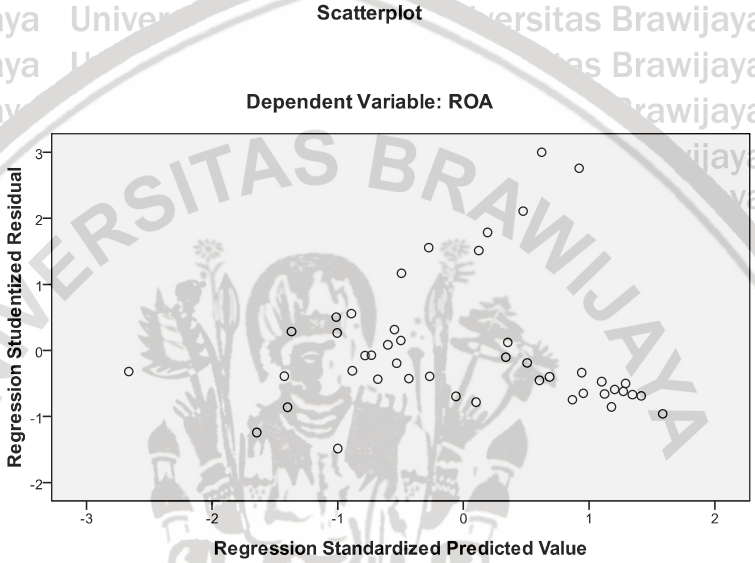

Gambar 6 Grafik Scatterplot

Dari output tersebut dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh berbagai variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Variabel independen terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Financing (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

Proses analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 *for windows* dan dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5% (α = 0,05). Hasil dari analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh 4 variabel independen terhadap 1 variabel dependen dan juga untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda disajikan secara rinci dalam tabel berikut:

Tabel 15 Hasil Analisis Regresi

Variabel	Nilai Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	8,692
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,035
Non Performing Financing (NPF)	-0,097
Operational Efficiency Ratio (OER)	-0,059
Financing to Deposit Ratio (FDR)	-0,012

Sumber: data sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 15 dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8{,}692 - 0{,}035CAR - 0{,}097NPF - 0{,}059OER - 0{,}012FDR$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah:

1. Konstanta (β_0) = 8,692

   Nilai konstan ini menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka nilai *Return On Assets* (ROA) akan sebesar 8,692%.

2. β_1 = -0,035

   Nilai koefisien regresi β_1 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai CAR akan menurunkan ROA sebesar 0,035% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. β_2 = -0,097

   Nilai koefisien regresi β_2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,097% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. β_3 = -0,059

   Nilai koefisien regresi β_3 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,059% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. β_4 = -0,012

   Nilai koefisien regresi β_4 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% nilai NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,012% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. Uji Hipotesis

   a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 16 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Nilai R Square	Nilai Adjusted R Square
1	0,390	0,329

Sumber: data sekunder (diolah)

Tampilan output SPSS *Model Summary* menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,329. Hal ini berarti 32,9% ROA Bank Syariah dipengaruhi oleh variasi 4 variabel independen yaitu: CAR, NPF, OER dan FDR sedangkan sisanya 67,1% (100% - 32,9%) ROA Bank Syariah dipengaruhi oleh variabel lain di luar 4 variabel independen yang diteliti tersebut.

b. Uji F

Untuk menguji apakah secara simultan (bersama-sama) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji F. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA.

H_a : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA.

Pengambilan keputusan:

1) H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. < 0,05
2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Sig. > 0,05

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasi uji F dan nilai F_{tabel}:

Tabel 17 Hasil Uji F

Model	Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
Regression	6,385	2,61	0,000	Berpengaruh signifikan

Sumber: data sekunder (diolah)

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen yaitu: CAR, NPF, OER dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} >$

F_{tabel} sebesar 6,385 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Karena nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan variabel CAR, NPF, OER dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

c. Uji t

Untuk menguji apakah secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t. Hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA.

H_a : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA.

Pengambilan keputusan:

1) H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. < 0,05
2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. > 0,05

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasi uji t dan nilai t_{tabel}:

Tabel 18 Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients		Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
	B	Std. Error				
(Constant)	8,692	2,047	4,274		0,000	
CAR	-0,035	0,075	-0,470	2,02108	0,641	Tidak berpengaruh signifikan
NPF	-0,097	0,069	-1,409	2,02108	0,166	Tidak berpengaruh signifikan
OER	-0,059	0,013	-4,474	2,02108	0,000	Berpengaruh signifikan
FDR	-0,012	0,016	-0,780	2,02108	0,440	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: data sekunder (diolah)

Pengaruh dari masing-masing variabel CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA dapat dilihat dari arah tanda dan nilai signifikansi (Sig.). Variabel CAR, NPF, OER dan FDR menunjukkan arah negatif. Variabel OER berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi < 0,05 sedangkan variabel CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansi > 0,05.

Interpretasi pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Variabel CAR memiliki t_{hitung} sebesar -0,470. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} (-0,470 < 2,02108) dan nilai signifikansi sebesar 0,641 > α = 0,05. Hal ini berarti variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel CAR mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mempunyai hubungan berlawanan terhadap ROA.
2) Variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar -1,409. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} (-1,409 < 2,02108) dan nilai signifikansi sebesar 0,166 > α = 0,05. Hal ini berarti variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mempunyai hubungan berlawanan terhadap ROA.
3) Variabel OER memiliki t_{hitung} sebesar -4,474. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} (-4,474 < 2,02108) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α = 0,05. Hal ini berarti variabel OER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel OER mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel OER mempunyai hubungan berlawanan terhadap ROA.

4) Variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar -0,780. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} (-0,780< 2,02108) dan nilai signifikansi sebesar 0,440 > α = 0,05.

Hal ini berarti variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel FDR mempunyai koefisien regresi negatif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR mempunyai hubungan berlawanan terhadap ROA.

d. Uji Pengaruh Secara Dominan

Uji pengaruh secara dominan digunakan untuk mengetahui variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat nilai beta yang terbesar pada tabel berikut:

Tabel 19 Hasil Uji Pengaruh Secara Dominan

Variabel	Nilai Beta
Capital Adequacy Ratio (CAR)	-0,059
Non Performing Financing (NPF)	-0,180
Operational Efficiency Ratio (OER)	-0,563
Financing to Deposit Ratio (FDR)	-0,100

Sumber: data sekunder (diolah)

Tabel di atas menunjukkan nilai dari koefisien beta tiap variabel independen. Nilai dari koefisien beta telah diberi nilai mutlak untuk menghindari adanya kerancuan akibat nilai dari beta yang bernilai negatif. Nilai negatif dan positif tersebut hanya menunjukkan arah dari koefisien. Nilai

beta terbesar adalah OER sebesar 0,563 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah OER.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh CAR, NPF, OER dan FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 6,385 > 2,61 dengan nilai Sig. lebih kecil dari nilai α = 5% (0,05). Karena nilai signifikansi (Sig.) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPF, OER dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

2. Pengaruh CAR terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) mewakili rasio permodalan (*Capital*). CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,470 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,02108 (-0,470 < 2,02108) dan nilai Sig. t > α = 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya ROA karena beban operasional akibat perluasan jaringan kantor cabang yang terlalu besar dan proporsi pembiayaan bermasalah menyebabkan turunnya laba yang dicapai sehingga tidak mampu menunjang ketersediaan modal yang mencukupi. Dengan kata lain, jika bertambahnya CAR tersebut diikuti dengan penambahan aktiva kurang produktif seperti penyaluran pembiayaan yang kurang optimal maupun penambahan aktiva tetap akibat perluasan jaringan kantor cabang yang tidak ditunjang dengan peningkatan pembiayaan, maka tidak akan menghasilkan aliran kas yang optimal bagi perusahaan.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) mewakili rasio aktiva produktif (*Assets*). NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel NPF memiliki t_{hitung} sebesar -1,409 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,02108 (-1,409 < 2,02108) dan nilai Sig. t > α = 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat NPF bank syariah masih tergolong rendah yaitu 3,79%, meskipun rata-rata NPF dibawah 5% namun ada periode dimana bank syariah mempunyai NPF diatas 5% (triwulan III tahun 2009 pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 8,86%). Hal ini yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kualitas kredit yang buruk akan

meningkatkan risiko, terutama jika pemberian kredit dilakukan dengan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga bank akan menanggung risiko. Terdapatnya kredit bermasalah menyebabkan kredit yang disalurkan tidak banyak memberikan hasil.

4. Pengaruh OER terhadap ROA

Operational Efficiency Ratio (OER) mewakili rasio rentabilitas (*Earning*). OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel OER memiliki t_{hitung} sebesar -4,474 nilai ini lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,02108 (-4,474 < 2,02108) dan nilai Sig. t < α = 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa *Operational Efficiency Ratio* (OER) memiliki nilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika OER meningkat maka ROA yang diperoleh akan menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (OER rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik sehingga kinerja keuangan bank semakin meningkat.

5. Pengaruh FDR terhadap ROA

Financing to Deposit Ratio (FDR) mewakili rasio likuiditas (*Liquidity*). FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yaitu variabel FDR memiliki t_{hitung} sebesar -0,780 nilai ini lebih kecil dari dari nilai t_{tabel} yaitu 2,02108 (-0,780 <

2,02108) dan nilai Sig. t > α = 5%. Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR belum tentu berpengaruh terhadap meningkatnya ROA karena besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank namun tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun. Hal ini menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga menimbulkan hubungan yang negatif terhadap profitabilitas.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah. Penggunaan keempat variabel independen tersebut dalam model regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel dependen yaitu tingkat profitabilitas (ROA).
2. Variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Penyebabnya karena beban operasional akibat perluasan jaringan kantor cabang yang menyebabkan turunnya laba sehingga ketersediaan modal tidak mencukupi. Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlalu mempengaruhi ROA.
3. Variabel NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Pada periode penelitian rata-rata tingkat NPF bank syariah masih tergolong rendah yaitu dibawah 5%, namun masih terdapat NPF diatas 5% yang menyebabkan NPF tidak berpengaruh signifikan. Terdapatnya kredit bermasalah menyebabkan kredit yang disalurkan tidak banyak memberikan hasil

4. Variabel OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Semakin tinggi OER maka kegiatan operasional bank tidak efisien, sehingga kinerja keuangan bank menurun. Sebaliknya semakin rendah OER maka kegiatan operasional bank semakin efisien, sehingga dapat disimpulkan kinerja keuangan bank semakin meningkat.
5. Variabel FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Besarnya pembiayaan yang diberikan oleh bank namun tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) menyebabkan besarnya piutang yang belum diterima akan mengurangi kas sehingga FDR akan berpengaruh negatif terhadap ROA.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Munculnya variabel *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebagai variabel yang dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan khususnya bank syariah di Indonesia maka sebaiknya bank syariah lebih menekan biaya operasional yang mereka keluarkan sehingga dapat menekan laba perusahaan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

   a. Sebaiknya mempertimbangkan penggunaan sampel dari bank syariah yang tergabung dalam BUSN Devisa dan beroperasi di Indonesia serta

mempertimbangkan waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

b. Diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang belum disebutkan dalam penelitian ini sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman, Karim. 2008. *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*. Edisi 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Antonio, Muhammad Syafi'i. 2010. *Bank Syariah; Dari Teori Ke Praktik*. Cetakan 16. Jakarta: Gema Insani.

Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Cetakan 3. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

Ascarya, dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah; Gambaran Umum*. Jakarta: PPSKBI.

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika; Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Cetakan 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasan, M. Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Edisi 2. Cetakan 5. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S. P. 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan 4. Jakarta: Bumi Aksara.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis; Untuk Analisa dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Cetakan 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lewis, Mervyn K., dan Latifa M. Algaoud. 2005. *Perbankan Syariah; Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Cetakan 2. Penerjemah: Burhan Wirasubrata. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Nor, Dumairi, dkk. 2007. *Ekonomi Syariah Versi Salaf*. Cetakan 1. Pasuruan: Pustaka Sidogiri.

Nurhayati, Sri, dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007. 2007. "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah", diakses pada

Tanggal 1 Mei 2012 dari http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/4C7F39F8-FE8F-45C7-9918-2F559F231298/11874/pbi_90107.pdf

Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqh Islam*. Cetakan 48. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Riyadi, S. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi 5. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Singarimbun, Masri, dan Sofian Efendi (Ed). 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Cetakan 17. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS. 2007. "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah", diakses pada Tanggal 10 Mei 2012 dari http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/6ED5E7B8-1F8A-4467-9832-86B727E0A036/12159/se_092407.pdf

Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP. 2004. "Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", diakses pada Tanggal 10 Mei 2012 dari http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/se-6-23-dpnp.pdf

Wibisono, Dermawan. 2003. *Riset Bisnis; Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www.alquran-indonesia.com

www.bi.go.id

www.bsmi.co.id

www.muamalatbank.com

www.syariahmandiri.co.id

Lampiran 1

Data ROA, CAR, NPF, OER dan FDR

(dalam persen)

Tahun	Periode	Bank	ROA	CAR	NPF	OER	FDR
2009	Maret	BMI	2.76	12.10	6.41	78.10	98.44
		BSM	2.08	14.73	5.81	72.05	86.85
		BMS	0.62	12.04	1.72	93.66	90.23
	Juni	BMI	1.83	11.16	3.95	86.33	90.27
		BSM	2.00	14.00	5.35	73.88	87.03
		BMS	1.56	11.45	1.36	86.59	85.20
	September	BMI	0.53	10.82	8.86	95.71	92.93
		BSM	2.11	13.30	5.87	74.05	87.93
		BMS	2.08	11.06	1.60	85.10	82.25
	Desember	BMI	0.45	11.10	4.73	95.50	85.82
		BSM	2.23	12.39	4.84	73.76	83.07
		BMS	2.22	10.96	2.08	84.42	81.39
2010	Maret	BMI	1.48	10.48	6.59	87.58	99.47
		BSM	2.04	12.50	4.08	74.66	83.93
		BMS	3.18	12.14	2.98	81.19	92.43
	Juni	BMI	1.07	10.03	4.72	90.52	103.71
		BSM	2.22	12.43	4.13	73.15	85.16
		BMS	2.98	12.11	3.01	82.96	86.68
	September	BMI	0.81	14.53	4.20	89.33	99.68
		BSM	2.30	11.47	4.17	71.84	86.31
		BMS	2.47	12.36	3.89	85.92	89.11
	Desember	BMI	1.36	13.26	4.32	87.38	91.52
		BSM	2.21	10.60	3.52	74.97	82.54
		BMS	1.90	13.14	3.52	88.86	78.17
2011	Maret	BMI	1.38	12.29	4.71	84.72	95.82
		BSM	2.22	11.88	3.30	73.07	84.06
		BMS	1.77	15.07	4.29	90.03	79.20
	Juni	BMI	1.74	11.57	4.32	85.16	95.71
		BSM	2.12	11.24	3.49	74.02	88.52
		BMS	1.87	14.75	3.84	89.49	81.48
	September	BMI	1.55	12.36	4.53	86.54	92.45
		BSM	2.03	11.06	3.21	73.85	89.86
		BMS	1.65	13.77	3.78	90.79	83.00
	Desember	BMI	1.52	12.01	2.60	85.52	85.18
		BSM	1.95	14.57	2.42	76.44	86.03
		BMS	1.58	12.03	3.03	90.80	83.08
2012	Maret	BMI	1.51	12.07	2.83	85.66	97.08
		BSM	2.17	13.91	2.52	70.47	87.25
		BMS	3.52	12.90	2.96	80.03	84.90
	Juni	BMI	1.61	14.54	2.73	84.56	99.85
		BSM	2.25	13.66	3.04	70.11	92.21
		BMS	4.13	13.08	2.88	77.30	92.09
	September	BMI	1.62	13.24	2.21	84.00	99.96
		BSM	2.22	13.15	3.10	71.14	93.90
		BMS	4.11	11.16	2.86	76.89	88.03

Sumber: data sekunder (diolah)

Lampiran 2

Data *Return On Assets* (ROA)

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS
2009	Maret	2,76	2,08	0,62
	Juni	1,83	2,00	1,56
	September	0,53	2,11	2,08
	Desember	0,45	2,23	2,22
2010	Maret	1,48	2,04	3,18
	Juni	1,07	2,22	2,98
	September	0,81	2,30	2,47
	Desember	1,36	2,21	1,90
2011	Maret	1,38	2,22	1,77
	Juni	1,74	2,12	1,87
	September	1,55	2,03	1,65
	Desember	1,52	1,95	1,58
2012	Maret	1,51	2,17	3,52
	Juni	1,61	2,25	4,13
	September	1,62	2,22	4,11

Sumber : data sekunder (diolah)

Lampiran 3

Data *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS
2009	Maret	12,10	14,73	12,04
	Juni	11,16	14,00	11,45
	September	10,82	13,30	11,06
	Desember	11,10	12,39	10,96
2010	Maret	10,48	12,50	12,14
	Juni	10,03	12,43	12,11
	September	14,53	11,47	12,36
	Desember	13,26	10,60	13,14
2011	Maret	12,29	11,88	15,07
	Juni	11,57	11,24	14,75
	September	12,36	11,06	13,77
	Desember	12,01	14,57	12,03
2012	Maret	12,07	13,91	12,90
	Juni	14,54	13,66	13,08
	September	13,24	13,15	11,16

Sumber : data sekunder (diolah)

Lampiran 4

Data *Non Performing Financing* (NPF)

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS
2009	Maret	6,41	5,81	1,72
	Juni	3,95	5,35	1,36
	September	8,86	5,87	1,60
	Desember	4,73	4,84	2,08
2010	Maret	6,59	4,08	2,98
	Juni	4,72	4,13	3,01
	September	4,20	4,17	3,89
	Desember	4,32	3,52	3,52
2011	Maret	4,71	3,30	4,29
	Juni	4,32	3,49	3,84
	September	4,53	3,21	3,78
	Desember	2,60	2,42	3,03
2012	Maret	2,83	2,52	2,96
	Juni	2,73	3,04	2,88
	September	2,21	3,10	2,86

Sumber : data sekunder (diolah)

Lampiran 5

Data *Operational Efficiency Ratio* (OER)

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS
2009	Maret	78,10	72,05	93,66
	Juni	86,33	73,88	86,59
	September	95,71	74,05	85,10
	Desember	95,50	73,76	84,42
2010	Maret	87,58	74,66	81,19
	Juni	90,52	73,15	82,96
	September	89,33	71,84	85,92
	Desember	87,38	74,97	88,86
2011	Maret	84,72	73,07	90,03
	Juni	85,16	74,02	89,49
	September	86,54	73,85	90,79
	Desember	85,52	76,44	90,80
2012	Maret	85,66	70,47	80,03
	Juni	84,56	70,11	77,30
	September	84,00	71,14	76,89

Sumber : data sekunder (diolah)

Lampiran 6

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

(dalam persen)

Tahun	Periode	BMI	BSM	BMS
2009	Maret	98,44	86,85	90,23
	Juni	90,27	87,03	85,20
	September	92,93	87,93	82,25
	Desember	85,82	83,07	81,39
2010	Maret	99,47	83,93	92,43
	Juni	103,71	85,16	86,68
	September	99,68	86,31	89,11
	Desember	91,52	82,54	78,17
2011	Maret	95,82	84,06	79,20
	Juni	95,71	88,52	81,48
	September	92,45	89,86	83,00
	Desember	85,18	86,03	83,08
2012	Maret	97,08	87,25	84,90
	Juni	99,85	92,21	92,09
	September	99,96	93,90	88,03

Sumber : data sekunder (diolah)

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60508948
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		1.314
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.967	1.034
	NPF	.939	1.065
	OER	.964	1.037
	FDR	.927	1.079

a. Dependent Variable: ROA

3. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624[a]	.390	.329	.63462	2.253

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, OER, NPF

b. Dependent Variable: ROA

4. Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_Res	CAR	NPF	OER	FDR
Spearman's rho	Abs_Res	Correlation Coefficient	1.000	.062	-.276	-.265	.029
		Sig. (2-tailed)	.	.687	.067	.079	.848
		N	45	45	45	45	45
	CAR	Correlation Coefficient	.062	1.000	.013	-.182	-.063
		Sig. (2-tailed)	.687	.	.934	.231	.682
		N	45	45	45	45	45
	NPF	Correlation Coefficient	-.276	.013	1.000	.088	.181
		Sig. (2-tailed)	.067	.934	.	.567	.234
		N	45	45	45	45	45
	OER	Correlation Coefficient	-.265	-.182	.088	1.000	.042
		Sig. (2-tailed)	.079	.231	.567	.	.784
		N	45	45	45	45	45
	FDR	Correlation Coefficient	.029	-.063	.181	.042	1.000
		Sig. (2-tailed)	.848	.682	.234	.784	.
		N	45	45	45	45	45

Lampiran 8

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624[a]	.390	.329	.63462

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, OER, NPF

b. Dependent Variable: ROA

2. Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.287	4	2.572	6.385	.000[a]
	Residual	16.110	40	.403		
	Total	26.397	44			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, OER, NPF

b. Dependent Variable: ROA

3. Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.692	2.047		4.247	.000
	CAR	-.035	.075	-.059	-.470	.641
	NPF	-.097	.069	-.180	-1.409	.166
	OER	-.059	.013	-.563	-4.474	.000
	FDR	-.012	.016	-.100	-.780	.440

a. Dependent Variable: ROA

CURRICULUM VITAE

Nama	: SAIFUL BACHRI	
NIM	: 0810320142	
Tempat / tanggal lahir	: Trenggalek, 28 Februari 1989	
Agama	: Islam	
Email	: say8055@gmail.com	
Pendidikan Formal	: SDN Kelutan II Trenggalek	(1996-2002)
	MTsN Model Trenggalek	(2002-2005)
	SMAN I Trenggalek	(2005-2008)
	FIA Bisnis UB Malang	(2008-2013)
Pendidikan Non Formal	: PESMA Al-Hikam Malang (2008-2012)	
Pengalaman Organisasi	: HIMABIS FIA UB (2008-2009)	
	EM UB (2009-2010)	
Pengalaman Kerja	: PT. BPD JATIM Pusat Surabaya	(Juli-Agustus 2011)
	PT. VIF Malang	(April-Juli 2012)